

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Keempat Mei 2014

Kopi Robusta (Periode 26 Mei – 30 Mei 2014)

Merujuk pergerakan harga di *chart*, terlihat harga kopi robusta bergerak melemah selama pekan keempat Mei 2014. Salah satu pemicunya adalah cuaca yang belum kondusif di sentra utama kopi dunia, yakni Brasil. Mengonfirmasi transaksi di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada pembukaan Senin (26/5), untuk kontrak Juli 2014 harga kopi robusta terlihat sedikit menanjak dan kemudian ditutup tertekan. Harga berada pada level Rp 24.160 per kg dan kontrak September 2014 berada pada level Rp 24.310 per kg.

Merujuk data Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) pada Senin (26/5), disampaikan Indonesia masih menduduki peringkat ke tiga terbesar di dunia dari hasil produksi kopi. Dari tahun ke tahun produksi kopi Indonesia telah menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri kopi Indonesia menjadi daya tarik penikmatnya di kalangan masyarakat nusantara dan internasional. Kopi Indonesia sudah terkenal di seluruh dunia.

Tingkat volume ekspor kopi tanah air pada tahun 2012 sebesar 450 ribu ton dengan nilai US\$ 1,25 milyar. Hal ini membuat ekspor kopi Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2013 sejumlah 540 ribu ton, atau sebesar US\$ 1,3 milyar. Hal tersebut juga di picu oleh adanya kekeringan yang terjadi di Brasil, sehingga mendorong kenaikan harga kopi di pasar Internasional.

Indonesia memiliki luas lahan perkebunan kopi mencapai 1,3 juta hektar (ha) dengan luas lahan perkebunan kopi robusta mencapai 1 juta ha dan luas lahan perkebunan kopi arabika mencapai 0,30 ha. Karena telah banyak masyarakat untuk mendukung perkebunan kopi Indonesia dengan demikian industri kopi menjadi industri prioritas yang terus di kembangkan.

Kendati gambaran umum telah terlihat di atas, pada pergerakan hingga Senin sore (26/5), harga kopi terpantau bergerak dalam trend pelemahan. Kopi jenis robusta bergerak searah menuju pelemahan harga. Pelemahan harga kopi pada pekan lalu tersebut terdorong oleh aksi tunggu rilis data panen kopi Brasil akibat posisi sangsi para investor.

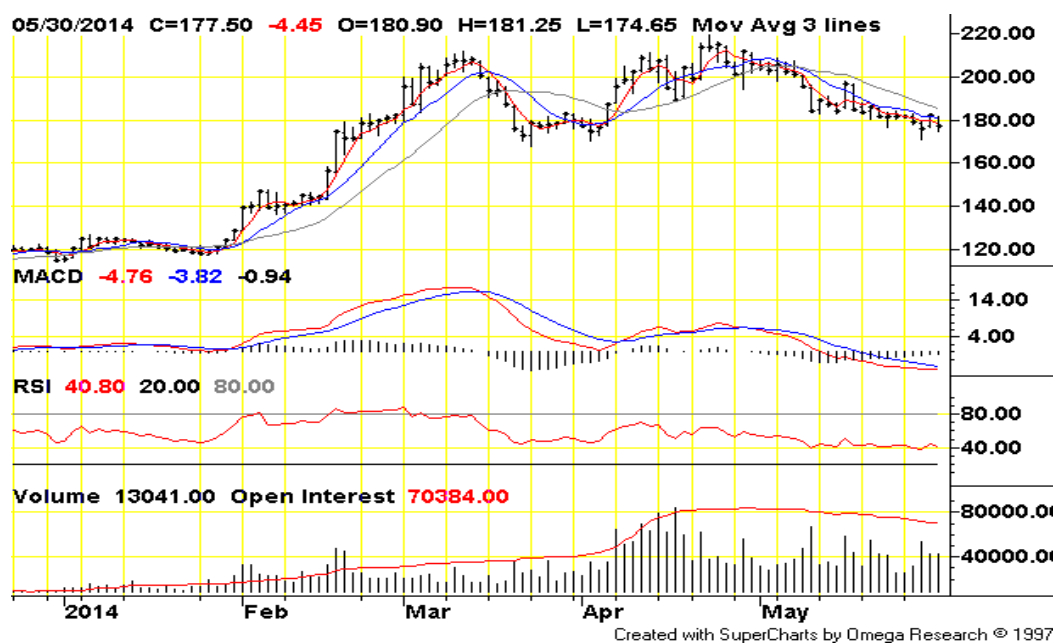
Peningkatan harga kopi secara signifikan pada tahun ini akibat kekeringan Brasil mulai menimbulkan posisi sangsi jelang panen. Masa panen yang diprediksi akan berada di sekitar Juni-Juli menjadi kekhawatiran kuat para investor akan tingkat kerusakan di Brasil. Kendati masih diperkirakan akan mencapai level output yang lebih rendah dibandingkan estimasi sebelumnya, investor masih tetap melakukan posisi tunggu hingga data panen rilis. Sehingga harga kopi jenis robusta yang diperdagangkan di Liffe, London, mengalami pelemahan sejak akhir pekan lalu. Untuk kontrak Juli 2014 turun 2,10% ke tingkat harga US\$ 2.003/ton atau melemah US\$43/ton.

Hingga transaksi Selasa (27/5), kopi robusta terlihat masih melemah. Kendati hari Selasa libur nasional Isra Mi'raj, namun harga kopi robusta di pasar fisik Lampung bergerak melemah pada level Rp 20.778 per kg. Pelemahan berlanjut hingga transaksi Rabu (28/5). Pelemahan harga kopi masih dipicu oleh posisi sangsi para investor terhadap kerusakan lahan di Brasil. Terpantau

sepanjang Mei 2014, kopi robusta berada dalam trend *bearish* jelang masa panen di Brasil yang diprediksi akan dimulai pada Juni-Juli 2014 ini. Jelang masa panen tersebut, kekhawatiran investor akan ketidakpastian tingkat kerusakan disaat harga kopi telah melambung tinggi berimbas pada pelemahan dalam posisi menunggu data output kopi Brasil. Sehingga, di Bursa LIFFE, harga kopi robusta juga ditutup turun pada perdagangan Rabu pagi (28/5) hingga keluar dari zona US\$ 2.000/ton. Untuk kontrak Juli 2014, harga ditutup melemah 0,95% ke tingkat harga US\$ 1.984/ton atau turun US\$ 19/ton.

Sementara itu pada transaksi Kamis (29/5) di tengah libur nasional Isa al Masih, harga kopi robusta masih berada dalam posisi yang melemah. Pelemahan harga kopi dipicu oleh mundurnya spekulasi dari bursa imbas kekhawatiran akan ketidakpastian output kopi Brasil. Ketidakpastian tingkat output kopi Brasil jelang masa panen kembali berimbas pada pelemahan harga kopi.

Terpantau pada perdagangan Kamis siang, kopi jenis robusta mengalami penurunan harga signifikan. Penyebab utama dari penurunan harga tersebut yaitu mundurnya para spekulasi akibat prospek harga kopi yang menjadi kabur beberapa pekan terakhir. Sehingga untuk harga kopi robusta di Bursa LIFFE juga ditutup anjlok. Untuk kontrak pengiriman Juli 2014 turun hingga 3,88% ke level US\$ 1.907/ton atau melemah US\$ 77/ton.



Hingga transaksi Jumat (30/5), harga kopi robusta masih melemah di bursa dunia dan Tanah Air. Di BBJ, harga ditransaksikan pada level yang stagnan sejak Rabu sebelumnya, sementara di pasar fisik Lampung, sebagaimana dirujuk data Bappebti, harga berada pada posisi yang melemah, yaitu Rp 20.111 per kg dan penyerahan di bursa London berada pada level US\$ 1.967 per ton untuk kontrak September dan kontrak penyerahan Juli 2014 berada pada posisi melemah US\$ 1.949 dari sebelumnya US\$ 1.984 per ton.